



Analisis Manajemen Rantai Pasok pada UMKM Tahu Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Indah Ramadhani^{1✉}, Rahma Sani Nahampun², Della Harmutika³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ^(1,2,3)

DOI: 10.31004/jutin.v6i4.21029

✉ Corresponding author:

[emailcorresponding@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Manajemen Rantai Pasok;
UMKM;
Optimalisasi Kerja;

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahu Desa Pandau Jaya adalah usaha perorangan, beroperasi di sektor industri pangan, khususnya produksi tahu. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja rantai pasok UMKM Tahu Desa Pandau Jaya dan dampak optimalisasi manajemen rantai pasok terhadap pasokan. Metode penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok produk tahu di UMKM Tahu Desa Pandau Jaya berjalan baik. Seluruh elemen rantai pasok, termasuk agen kedelai, UMKM Tahu Desa Pandau Jaya, dan konsumen, bekerja dengan baik. Manajemen rantai pasok dinilai efektif, terutama dalam transaksi, kebijakan, dan permodalan. Sumber daya rantai, seperti manusia, teknologi, dan modal, beroperasi optimal, mendukung kelancaran produksi tahu. Proses bisnis rantai dianggap optimal, mencerminkan hubungan bisnis yang solid di antara anggota rantai pasok, didasari oleh kepercayaan yang baik.

Keywords:
Supply Chain
Management;
MSME;
Performance
Optimization;

Abstract

Tofu Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pandau Jaya Village are individual businesses operating in the food industry, especially tofu production. This research aims to analyze the supply chain performance of tofu MSMEs in Pandau Jaya Village and the impact of optimizing supply chain management on supply. This research method is descriptive qualitative using primary and secondary data. The research results show that the supply chain management of tofu products in Tofu MSMEs in Pandau Jaya Village is running well. All elements of the supply chain, including soybean agents, Tahu Pandau Jaya Village MSMEs, and consumers are running well. Supply chain management is considered effective, especially in transactions, policies and capital. Chain resources, such as people, technology and capital, operate optimally, supporting the smooth

production of tofu. The chain business process is considered optimal, reflecting solid business relationships between supply chain members, based on good trust

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat hingga saat ini, mendorong terjadinya berbagai perubahan demi tercapainya perekonomian yang semakin membaik (Ahmadi et al., 2022). Untuk mewujudkan hal ini, setiap pelaku usaha perlu memiliki keterampilan dalam merancang strategi bisnis yang tepat untuk menghadapi persaingan yang sengit (Muliana, 2022). Strategi yang diterapkan harus sesuai dengan tujuan dan sasaran jangka panjang. Sasaran dari sebuah usaha adalah menarik minat konsumen untuk membeli dan menyukai produk yang ditawarkan. Pendirian usaha bertujuan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan oleh pelaku usaha (Handayani, 2022). Untuk menjalankan usaha dengan baik, diperlukan sistem manajemen yang efisien. Salah satu aspek manajemen yang krusial dalam operasional usaha adalah manajemen operasional (Dewi & Suprpti, 2022). Manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang terkait dengan produksi barang, pelayanan, maupun keduanya, dengan cara mengubah sumber daya produksi menjadi hasil akhir yang diinginkan (SARI, 2022). Fokus dari manajemen operasional adalah memenuhi kebutuhan pelanggan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, serta mengatur operasi dan mengendalikan sistem transformasi (Soumokil et al., 2020).

Manajemen rantai pasokan merupakan perkembangan dari manajemen operasional dalam sebuah usaha (Prasetyo & Ngaini, 2022). Manajemen rantai pasokan adalah rangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan produk dan mengantarkannya kepada pengguna akhir (Katili, K Kindangen, P. Karuntu, 2020). Manajemen rantai pasokan diharapkan memberikan kesempatan yang besar bagi pelaku usaha untuk memajukan keunggulan bisnis mereka di tengah persaingan yang ada (Nurdina et al., 2022). Manajemen rantai pasok adalah suatu proses terintegrasi di dalam perusahaan yang meliputi pengadaan bahan, input, proses produksi, hasil produk, hingga pengiriman kepada konsumen (Loving, 2020). Semua elemen yang terlibat dalam produksi, termasuk pemasok, produsen, pengecer, dan distributor, berkolaborasi dengan produsen untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi, harga terjangkau, dan efisiensi tinggi (Putri, 2020). Inilah yang mendorong munculnya konsep Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) (Qadri et al., 2023). Keunggulan kompetitif dalam Supply Chain Management (SCM) terletak pada kemampuan perusahaan untuk efektif mengelola aliran barang atau produk dalam suatu rangkaian pasokan (Nurdin et al., 2023). Perusahaan harus mampu mengelola pemasok secara teratur dan terkendali untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan bisnis di masa depan (Harahap et al., 2022).

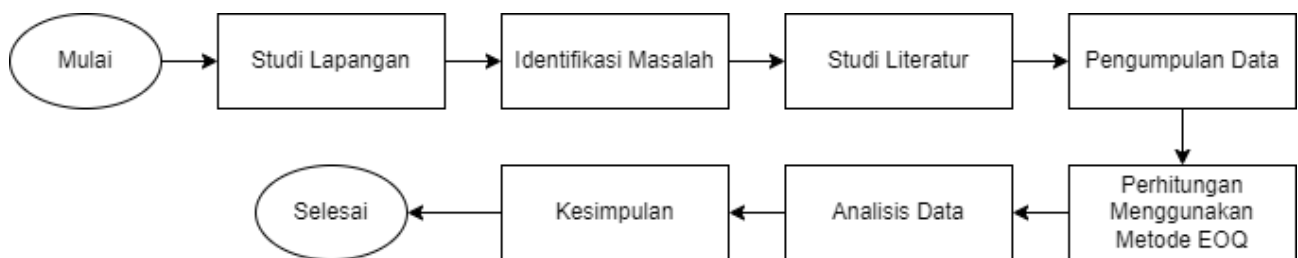
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor bisnis yang memiliki potensi besar untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Catur Kumala Dewi, 2018). UMKM dapat menjadi sarana untuk menciptakan lapangan kerja karena cenderung mempekerjakan banyak orang (Puryono, 2018). Keunggulan UMKM terletak pada sifatnya yang padat karya, di mana mereka tidak mengharuskan persyaratan khusus seperti tingkat pendidikan atau keahlian tertentu untuk memulai usaha. (Purnama Sari et al., 2022). Usaha ini umumnya dijalankan oleh perseorangan, kelompok, rumah tangga, atau bahkan badan usaha kecil (Kalifatullah Ermaya et al., 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Desa Pandau Jaya merupakan bisnis individu dengan modal usaha yang dibiayai oleh pemilik sendiri. Usaha ini bergerak di sektor industri pangan dan menghasilkan produk tahu. UMKM Tahu Desa Pandau Jaya berlokasi di Desa Pandau Jaya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Produksi tahu dilakukan dengan memulai dari 200 kg kedelai yang diolah dengan hasil produksi 1.632 kg dengan harga jual per Kg yaitu Rp 2.708. Usaha ini mampu mencapai omzet penjualan sekitar Rp 1.879.909 - Rp 2.000.000 per setiap produksi. UMKM Tahu Desa Pandau Jaya telah berdiri sejak tahun 2017 dan beroperasi dari jam 08.00 hingga 15.00 WIB setiap hari dengan total karyawan sebanyak 3 orang. Proses produksi di UMKM Tahu Desa Pandau Jaya melibatkan berbagai pihak, termasuk supplier, gudang, pengiriman, serta seluruh karyawan dalam industri UMKM. Kegiatan produksi meliputi pengolahan bahan mentah dari kedelai menjadi produk setengah jadi yaitu tahu, yang dapat diolah menjadi berbagai makanan seperti tahu bakso, tahu isi, keripik tahu, dan lain sebagainya. Untuk memastikan operasional yang lancar, UMKM Tahu Desa Pandau Jaya membutuhkan manajemen rantai pasokan yang efektif. Strategi pengelolaan operasi meliputi pengelolaan dari supplier hingga produk jadi, sehingga mencapai sasaran konsumen dengan efisien.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ebenheiser dan Merlyn (2019) yang menyatakan bahwa Rantai pasokan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu mencakup tiga jenis aliran: aliran produk, aliran keuangan, serta aliran informasi hulu dan hilir. Rantai Pasokan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu melibatkan setidaknya lima pemain utama: petani, pemasok, produsen, pengecer, dan konsumen akhir (Leppe et al., 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Doli Imam Anggara, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Rantai pasok yang paling banyak digunakan oleh UMKM di Kota Medan dimulai dari bahan baku dari distributor, kemudian masuk ke tahap produksi dan dilanjutkan ke tahap distribusi lalu Pada tahap distribusi, produk langsung sampai ke konsumen (Doli Imam Anggara et al., 2019). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fauzan, Retno dan Yulia (2021) yang menyatakan bahwa Manajemen rantai pasokan menggambarkan koordinasi seluruh operasi rantai pasokan, dari bahan baku dan selesai dengan kepuasan pelanggan. Jadi rantai pasokan yang inklusif pemasok, perusahaan manufaktur dan/atau penyedia jasa jasa dan distributor, pedagang besar dan/atau perusahaan pengecer yang menyediakan produk dan/atau jasa kepada konsumen akhir. Rantai pasokan terdiri dari semua komponen berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung secara langsung, menanggapi permintaan pelanggan (Aziz et al., 2021). Penelitian oleh Donny (2022) yang menyatakan bahwa UMKM Tahu dan Tempe Solo berperan sebagai produsen, artinya produk tahu dan tempe yang dihasilkan akan dijual kepada pedagang dan pedagang di pasar. Produk tahu dan tempe akan sampai ke konsumen melalui transaksi perdagangan antara konsumen dan pedagang (Alfitri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, fokus dari penelitian ini adalah untuk memeriksa jaringan rantai pasok di UMKM Tahu Desa Pandau Jaya. Selama setahun terakhir, terdapat kendala dalam rantai pasok yang belum optimal, terutama terkait keterlambatan pengiriman kedelai oleh distributor. Penyebabnya antara lain adalah kelalaian dalam mematuhi jadwal pengiriman dan fluktuasi permintaan yang tiba-tiba dari pihak supplier. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati aliran produksi tahu dan mengidentifikasi faktor risiko yang mungkin terjadi di UMKM Tahu Desa Pandau Jaya. Hal ini bertujuan agar rantai pasok usaha ini dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien di masa depan, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

2. METODE



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk manajemen persediaan yang mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dengan pendekatan studi kasus pada UMKM Tahu Desa Pandau Jaya. Pendekatan studi kasus dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif dan terperinci mengenai manajemen rantai pasok di UMKM Tahu Desa Pandau Jaya. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Metode penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk memahami mekanisme rantai pasok kedelai di UMKM Tahu Desa Pandau Jaya. Hasil analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang sistem rantai pasok kedelai di UMKM Tahu Desa Pandau Jaya dan dapat menjadi dasar untuk merumuskan usulan pengembangan rantai pasok yang optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Manajemen Rantai Pasok UMKM Tahu Desa Pandau Jaya

Hasil pembahasan yang dilakukan ini diharapkan akan menjadi landasan untuk melakukan perbaikan pada UMKM Tahu Desa Pandau Jaya. Tujuannya adalah agar bisnis ini dapat meningkatkan performa rantai pasoknya, memahami profil konsumen dengan lebih baik, menjamin ketersediaan produk berkualitas secara konsisten, memperbaiki sistem logistik dan distribusi, memastikan kelancaran komunikasi dan informasi, serta memperkuat kolaborasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasok.

Sasaran Rantai

UMKM Tahu Desa Pandau Jaya di Pandau Jaya Surakarta merupakan kegiatan agroindustri yang bertujuan untuk memasarkan produk tahu kepada masyarakat di wilayah sekitarnya, termasuk kecamatan Siak Hulu, kecamatan Marpoyan Damai dan Bukit Raya kota Pekanbaru. Pasar sasaran produk tahu dalam rantai pasok ini meliputi konsumen di pasar tradisional, warung tukang sayur, warung makan, jasa katering, dan juga rumah tangga. Rantai pasok UMKM Tahu Desa Pandau Jaya di Pandau Jaya Surakarta akan dikembangkan dengan memperkuat kemitraan yang berlangsung secara berkelanjutan, melibatkan produsen, distributor, pengecer, dan akhirnya konsumen, serta beberapa institusi pendukung, dengan tujuan meningkatkan kapasitas produksi tahu.

Struktur Rantai Pasok

Struktur rantai pasok UMKM Tahu Desa Pandau Jaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah pelaku dalam rantai pasok, karakteristik produk, jarak antara produksi dan pasar, serta peran masing-masing pelaku dalam rantai pasok. Diskusi mengenai struktur rantai pasok UMKM Tahu Desa Pandau Jaya melibatkan beberapa elemen dalam rantai pasok, termasuk agen pemasok kedelai, UMKM Tahu Desa Pandau Jaya, dan konsumen.

Manajemen Rantai

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada UMKM Tahu Desa Pandau Jaya terkait dengan rantai pasok menunjukkan bahwa belum semua kegiatan dalam rantai pasok ini menggunakan sistem manajemen yang optimal. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mitra pemasok yang dipilih oleh UMKM Tahu Desa Pandau Jaya adalah agen kedelai yang menyediakan bahan baku untuk pembuatan tahu. Kerjasama antara keduanya dilakukan secara lisan dengan prinsip kepercayaan, di mana saling memegang komitmen, saling ketergantungan, dan saling membutuhkan satu sama lain. Sistem pembayaran kepada agen dilakukan secara langsung oleh UMKM Tahu Desa Pandau Jaya saat bahan baku dikirim ke tempat produksi.

Sumber Daya Rantai

UMKM Tahu Desa Pandau Jaya memiliki sejumlah sumber daya fisik yang mencakup sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan produksi hingga pemasaran, seperti handphone, peralatan tulis, sepeda motor, pick up, serta mesin produksi berupa mesin penggiling dan pengolah kedelai yang telah dimodifikasi oleh pemilik sendiri. Proses produksi tahu menggunakan alat penggiling kedelai yang menghasilkan bahan baku untuk pembuatan tahu, dan mesin ini telah dimodifikasi oleh pemilik. Tim produksi UMKM Tahu Desa Pandau Jaya terdiri dari 3 orang. Dalam hal sumber daya modal, rantai pasok UMKM Tahu Desa Pandau Jaya dapat dianggap baik karena bersumber dari modal internal dan tidak melibatkan pinjaman dari bank.

Perhitungan Metode EOQ

Berdasarkan hasil wawancara pabrik tahu Pandau Jaya menggunakan 200 kg kedelai/produksi yang berarti membutuhkan 6000 kg kedelai perbulannya. Setiap sekali produksi pabrik tahu dapat menghasilkan 68 ember tahu. Biaya bahan baku adalah Rp 11.200/kg dengan pengeluaran biaya pemesanan sebesar Rp 2.240.000/pesan. Dan biaya penyimpanan adalah 5% dari harga bahan baku. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rincian Kebutuhan Pabrik Tahu

Data Bahan Baku	Satuan	Jumlah
Kebutuhan bahan baku	Kg	6.000/bulan
Harga bahan baku	Kg	11.200
Biaya pemesanan	Rp	2.240.000/pesan
Biaya penyimpanan	Rp	5% dari harga bahan baku (Rp. 560)

Untuk mengetahui Kuantitas Pembelian Bahan Baku, Biaya Pemesanan dan Biaya Penyimpanan Per Kg Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Pandau Jaya satu tahun. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kuantitas Pembelian Bahan Baku

Uraian	Satuan	Jumlah
Permintaan bahan baku (D)	Kg	72.000 kg/tahun
Biaya pemesanan per pesanan (S)	Rp	2.240.000
Biaya penyimpanan (H)	Rp	560

Perhitungan EOQ :

$$\begin{aligned}
 \text{EOQ} &= \sqrt{2SD/H} \\
 &= \sqrt{2 \cdot (2.240.000 \times 72.000) / 560} \\
 &= \sqrt{576.000} \\
 &= 758,9466384 \text{ kg dibulatkan menjadi } 759 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{TC(b)} &= [(72.000 \text{ kg}/759 \text{ kg}) \text{ Rp. } 2.240.000] + [(759 \text{ kg} / 2) \text{ Rp. } 560] \\
 &= 212.490.118,6 + 212.800 \\
 &= 212.702.918,6 \text{ dibulatkan menjadi } 212.702.919
 \end{aligned}$$

Maka didapatkan hasil perencanaan kebutuhan yang ekonomis untuk pabrik tahu desa pandau jaya yaitu sebesar 759 kg tiap pemesanan dengan total biaya yang dikeluarkan pertahun sebesar Rp 212.702.919. Jika pemesanan bahan baku melebihi 759 kg maka jumlah pemesanan bahan baku pada pabrik tahu Desa Pandau Jaya harus dikurangi agar bahan baku tidak menumpuk dan menimbulkan kerugian. Untuk melihat frekuensi pembeliannya dapat dilihat bahwa nilai D sebesar 72.000kg/tahun dan nilai EOQ adalah 759 kg maka F adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F &= D/\text{EOQ} \\
 &= 72.000 / 759 \text{ kg} \\
 &= 95 \text{ kali pembelian}
 \end{aligned}$$

Maka frekuensi pemesanan bahan baku menurut metode EOQ adalah 95 kali dalam setahun.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Berdasarkan hasil evaluasi terhadap analisis rantai pasok di UMKM Tahu Desa Pandau Jaya, kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM Tahu Desa Pandau Jaya masih belum optimal. Disisi lain produksi UMKM Tahu Desa Pandau Jaya berjalan lancar dengan tiga karyawan yang dapat menjalankan operasional usaha. Namun, dengan melakukan analisis kinerja manajemen rantai pasok, dapat membantu mengoptimalkan pasokan pada UMKM Tahu Desa Pandau Jaya. Berdasarkan perhitungan EOQ hasil perencanaan kebutuhan yang ekonomis untuk pabrik tahu Desa Pandau Jaya yaitu frekuensi pemesanan bahan baku menurut metode EOQ adalah 95 kali dalam setahun sebesar 759 kg tiap pemesanan dengan total biaya yang dikeluarkan pertahun sebesar Rp 212.702.919.

5. REFERENCES

- Ahmadi, R. S., Wijaya P, D., Ningsih, R., Permana, T., & Ramdani, Y. (2022). Optimalisasi Manajemen Rantai Pasok Pada UMKM Batik Koja Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Winaya Mukti*, 2(1), 20–30.
- Alfitri, D. (2022). *ANALISIS RISIKO DAN PERANCANGAN AKSI MITIGASI RISIKO KEHALALAN PRODUK SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN HALAL FOOD SUPPLY CHAIN*.
- Aziz, F., Setyorini, R., & Hasanah, Y. N. (2021). Analisis Halal Supply Chain pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 293. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1936>
- Catur Kumala Dewi, R. masitoh,. (2018). Peranan Manajemen Rantai Pasok Dalam Meningkatkan Strategi Kompetitif Umkm Di Samarinda. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v2i2.3708>
- Dewi, R. P. A., & Suprapti, I. (2022). Analisis Manajemen Rantai Pasok dan Efisiensi Pemasaran Keripik Jagung UD. Tajul Anwar Jaya. *Agriscience*, 2(3), 743–761. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i3.13831>
- Doli Imam Anggara, Juliza Hidayati, & Sukaria Sinulingga. (2019). Identifikasi Peran Rantai Pasok Pada Usaha

- Mikro Kecil Menengah (UMKM) kota Medan. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(4), 0–5. <https://doi.org/10.32734/ee.v2i4.657>
- Handayani, A. (2022). Implementasi Manajemen Rantai Pasok Pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(3), 292–300. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/8428%0Ahttps://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/download/8428/4942>
- Harahap, G. R., Maliyah, N. A., & Aisyah, S. (2022). Pentingnya Rantai Pasok pada Usaha Dagang Intan Plastik Sibuhuan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1933–1940.
- Kalifatullah Ermaya, S., Mulyana, I., Nur Laela Ermaya, H., & Nurwati, U. (2022). Implementasi Manajemen Rantai Pasok pada Industri Kue. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 205–212. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1575>
- Katili, K Kindangen, P. Karuntu, M. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Roa Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri. *Jurnal EMBA*, 8(3), 261–270.
- Leppe, E. P., Karuntu, M., & Manajemen..., A. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado Analysis of Home-Based Industrial Tofu Supply Chain Management in Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, 7(1), 201–210.
- Lowing, T. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Cakalang Di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 575–585.
- Muliana, S. A. (2022). *ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK DI PERUM BULOG SUB DIVRE SUMBAWA PRODUK PERTANIAN JENIS BERAS*.
- Nurdin, J., Arfah, D. A., Kadang, J., & ... (2023). Implementasi Manajemen Rantai Pasok pada Produksi Instan Jahe oleh UMKM Mangrove. ... *Abdimas (Journal of ...)*, 5(2), 287–296. https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/1121%0Ahttps://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/download/1121/795
- Nurdina, A., Aryani, D., Venita, E., & Astiti, S. (2022). Analisis Peramalan Permintaan Golang-Galing dalam Memaksimalkan Manajemen Rantai Pasok Menggunakan Metode Weighted Moving Average. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(4), 1167. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i4.4551>
- Prasetyo, M. B., & Ngaini, S. N. (2022). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing Melalui Efisiensi Produksi. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(04), 209–220.
- Purnama Sari, W., Astuti, A., & Suherman, S. (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Bahan Baku Terhadap Kinerja Umkm Keripik Singkong Di Kota Cilegon. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.59066/jppm.v1i1.5>
- Puryono, D. A. (2018). Penguatan UMKM Tepung Tapioka Berbasis Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan. *Proceeding SENDI_U*, 978–979.
- Putri, F. P. (2020). Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Buah: Tinjauan Literatur Dan Riset Selanjutnya. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 338–354. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.338>
- Qadri, R. A., Zai, I., & Astuti, E. (2023). Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) Dalam Kinerja Manajemen Rantai Pasok (SCM) PT . Sas Majesty Wellness. *Journal of Bussiness Finance and Economic*, 4. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/view/3814/1926>
- SARI, D. T. (2022). *PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP DAYA SAING DAN KINERJA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PERSEROAN TERBATAS ADHI KARYA*.
- Soumokil, F. G. Y., Tumbel, A. L., Palandeng, I. D., Manajemen, A., Pasok, R., Mas, I., Desa, D. I., & Kecamatan, T. (2020). *Analysis of Goldfish Supply Chain Management in Tatelu Village , Dimembe District , North Minahasa Regency*. 8(1), 332–341.